

Pengembangan Bisnis Berbasis *Edu-Tourism* Melalui Konsep Voluntrip oleh Loka Education di Gili Asahan

Aulia Fathin Nadhira¹, Baiq Inne Melinda², Fadila Tazkia³, Moh. Khotibul Umam⁴,
Naufal Athallah Hammami⁵, Lalu Edy Herman Mulyono⁶, Yeldy Dwi Genadi^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: auliafathinndr@gmail.com¹, baiqinnemelinda@gmail.com², fadilatatzkia1904@gmail.com³,
umamalbakrie260504@gmail.com⁴, naufalathallah882@gmail.com⁵, yeldygenadi86@unram.ac.id^{7*}

Riwayat Artikel

Diterima: 07 Juni 2025
Direvisi: 14 Juni 2025
Diterbitkan: 15 Juni 2025

Kata kunci: Edu-Tourism, Voluntrip, Loka Education, Gili Asahan, Pariwisata Berkelanjutan

Abstrak

Artikel ini membahas pengembangan bisnis berbasis edu-tourism melalui program Voluntrip yang dilaksanakan oleh Loka Education di Gili Asahan, Sekotong, Lombok Barat. Program ini menggabungkan kegiatan wisata, edukasi, dan aksi sosial berbasis partisipasi masyarakat lokal, khususnya anak-anak. Melalui kegiatan kreatif seperti kerajinan dari bahan alam, permainan edukatif, aksi bersih pantai, dan snorkeling edukatif, program ini membangun interaksi bermakna antara relawan dan masyarakat lokal. Konsep Voluntrip tidak hanya memberi pengalaman transformasional bagi peserta, tetapi juga memberdayakan komunitas serta mendukung pelestarian budaya dan lingkungan. Program ini dinilai berhasil membentuk model bisnis sosial yang berkelanjutan dan potensial untuk direplikasi di destinasi wisata lainnya di Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengoptimalan daya tarik alam dan budaya sebuah negara. Pada tahun 2017, Hermawan mengatakan bahwa keindahan alam dan keunikan budaya adalah daya tarik pariwisata. Keanekaragaman budaya dan keajaiban alam Indonesia menjadikan negara ini sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di dunia. Namun, potensi besar ini dapat terbuang sia-sia jika tidak dikelola dengan baik, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat (Vianti et al., 2018). Palimbunga pada tahun 2017 menyatakan

bahwa keberhasilan industri pariwisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan destinasi wisata, tetapi juga oleh partisipasi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada.

Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga membantu masyarakat di sekitar lokasi wisata menjadi lebih baik. Secara inklusif, pariwisata dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan mendorong pertumbuhan UMKM, yang merupakan dasar ekonomi kerakyatan (Tilar & Alwin, 2022). Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata saat ini memerlukan pendekatan

yang mempertimbangkan bukan hanya keuntungan finansial tetapi juga aspek sosial, pendidikan, dan lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap perjalanan yang signifikan, muncul tren wisata sukarela, atau voluntourism, yang merupakan perpaduan antara kegiatan pariwisata dan sukarela. Voluntourism berasal dari kata "volunteer", yang berarti "sukarelawan", dan "tourism" yang berarti "wisata". Voluntourism menunjukkan jenis perjalanan di mana wisatawan tidak hanya menikmati keindahan lokasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada komunitas atau Konsep ini berkembang melalui program seperti Earth Watch pada tahun 1970-an dan terus berubah seiring kesadaran masyarakat akan pentingnya perjalanan yang bertanggung jawab (Ian Jenkins, 2013).

Mengingat banyak tempat wisata baru yang belum dibangun secara berkelanjutan, tren voluntourism sangat relevan untuk Indonesia. Pulau kecil di Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, adalah salah satunya. Secara administratif, Gili Asahan termasuk dalam Desa Batu Putih. Memiliki karakteristik alam yang masih sangat alami, seperti pantai berpasir putih, laut yang tenang dan jernih, dan ekosistem bawah laut yang penuh dengan biota laut dan terumbu karang. Bagi mereka yang menginginkan suasana tenang dan pengalaman liburan asli, tempat ini adalah pilihan yang tepat.

Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi besar untuk pariwisata berbasis nilai dan keberlanjutan dengan 2.194.212 turis pada tahun terakhir, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Loka Education muncul sebagai inovasi bisnis

berbasis pendidikan yang menggabungkan wisata, pendidikan, dan aktivitas sosial. Loka Education menggunakan gagasan sukarela untuk menjadikan alam dan budaya Sasak sebagai ruang belajar terbuka. Perjalanan wisata dikombinasikan dengan aktivitas sukarela dan pendidikan seperti kelas di alam, konservasi lingkungan, dan interaksi budaya lokal.

Loka Education bekerja sama dengan destinasi wisata bahari di Gili Asahan, yang menjadikannya unik. Peluang besar terbuka untuk menciptakan pengalaman wisata yang luar biasa sambil memberikan dampak langsung pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Model ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah yang dilihat wisatawan, tetapi juga mendorong bisnis kecil dan menengah lokal untuk berkembang serta mendorong pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk merevitalisasi pemahaman kita tentang voluntourism agar sesuai dengan tren global dan kebutuhan lokal.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan konsep *voluntrip* dalam bingkai *edu-tourism* berbasis kolaborasi antara pelaku usaha sosial dan destinasi wisata bahari. Dengan studi kasus Loka Education di Gili Asahan, tulisan ini mencoba menawarkan pendekatan baru dalam membangun pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada konsumsi wisata, tetapi juga pada edukasi, kolaborasi, dan transformasi sosial.

METODE

Salah satu inisiatif kreatif Loka Education adalah Program Voluntrip, yang bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai

pendidikan, pariwisata berkelanjutan, dan pengabdian sosial di wilayah kepulauan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat lokal, terutama anak-anak di daerah terpencil seperti Gili Asahan, selain memberikan pengalaman wisata edukatif bagi peserta. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang empatik, kreatif, dan berwawasan global namun tetap berpijak pada nilai-nilai lokal melalui perpaduan antara pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pelestarian budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ada banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, baik internal (tim Loka Education dan peserta volunteer) maupun eksternal (sekolah lokal, pengelola destinasi wisata bahari, dan komunitas setempat). Berikut ini adalah beberapa pendekatan partisipatif dan strategis yang digunakan untuk menjalankan pelaksanaan:

1. Persiapan dan Perencanaan Program

Langkah awal dimulai dengan membuat ide untuk kegiatan dan materi promosi. Tim Loka Education membuat pamflet digital dan cetak untuk memberikan informasi. Dua opsi pendaftaran tersedia untuk promosi ini, yaitu:

- A. *Voluntrip Fully Funded*, yang merupakan peserta yang dipilih secara seleksi administrasi & wawancara dan mendapatkan subsidi penuh dari penyelenggara.
- B. *Voluntrip Self Funded*, yang merupakan peserta yang membiayai diri mereka sendiri namun tetap mendapatkan fasilitas dan pengalaman kegiatan yang sama.

2. Koordinasi dengan Pihak Lokal dan Survei Lokasi

Melalui kunjungan lapangan, Tim Loka Education bekerja langsung dengan sekolah di wilayah Gili Asahan. Tim menyampaikan proposal kegiatan, meminta izin untuk melaksanakan program, dan membangun kerja sama dengan yayasan atau pengelola pendidikan setempat. Selain itu, langkah ini mencakup survei di lokasi untuk mengetahui kebutuhan lapangan, kondisi fasilitas, dan kemungkinan sumber daya lokal yang dapat digunakan untuk pendidikan.

3. Teknis Keberangkatan dan Titik Kumpul Peserta.

Setelah seluruh peserta lolos seleksi dan melakukan registrasi ulang, tim melakukan koordinasi teknis keberangkatan. Lokasi yang strategis seperti Kota Mataram atau Pelabuhan Lembar dipilih sebagai tempat pertemuan. Kemudian, tergantung rute peserta, pelabuhan terdekat seperti Pelabuhan Tembowong atau Kores digunakan untuk menyeberang ke Gili Asahan.

4. Kegiatan Interaksi dan Edukasi di Sekolah

Kegiatan dibuka dengan permainan interaktif dan *ice breaking* yang menyenangkan untuk membangun ikatan awal antara peserta volunteer dan anak-anak di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang akrab dan memungkinkan komunikasi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, peserta volunteer mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam pelatihan kreativitas yang menggunakan sumber daya alam di sekitar mereka. Aktivitas ini termasuk membuat pekerjaan tangan seperti:

- a. Bingkai foto dari kardus bekas dan kerang-kerang hasil dari pinggir pantai
 - b. Cincin, kalung, dan gelang yang terbuat dari bahan alam
5. Permainan Edukatif: Jejak Karsa
- Sebuah permainan berbasis pos-pos misi melanjutkan kegiatan. Anak-anak dan voluntir dibagi menjadi kelompok dan harus menyelesaikan tantangan di masing-masing pos. Setiap pos memiliki:
- a. Pertanyaan yang mengasah pengetahuan lokal dan logika
 - b. Teka-teki interaktif atau tantangan fisik kecil
 - c. Misi yang mendorong kerja sama dan kepedulian
6. Kegiatan Peduli Lingkungan: Fun Clean Up
- Anak-anak dan peserta volunteer melakukan pembersihan menyenangkan di pantai dan sekolah. Kegiatan ini bukan hanya membersihkan sampah; itu juga memberikan pendidikan tentang pentingnya mengelola sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mencintai alam sebagai tanggung jawab bersama.
7. Eksplorasi Wisata Bahari: Snorkeling di Tiga Gili.
- Kegiatan ini ditutup dengan snorkeling di tiga gili, yaitu:
- a. Gili Nanggu
 - b. Gili Sudak
 - c. Gili Kedis

Loka Education bekerja sama dengan pengelola destinasi wisata bahari lokal untuk melakukan kegiatan ini. Snorkeling adalah cara untuk belajar tentang ekosistem laut, konservasi terumbu karang, dan pelestarian biota bawah laut. Peserta mengenal langsung keindahan alam bawah laut dan tahu betapa pentingnya menjaga ekosistem tersebut.

KONTRIBUSI MITRA

Dukungan dan partisipasi aktif dari mitra pendidikan dan pariwisata lokal sangat penting untuk keberhasilan program Voluntrip Loka Education. Mereka memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, bekerja dengan baik, dan memiliki efek positif jangka panjang bagi anak-anak dan lingkungan sekitar. Jenis kontribusi mitra yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Guru dan Pihak Sekolah Lokal (Gili Asahan Education Foundation)
 - a. Penyediaan Fasilitas dan Waktu
Guru di sekolah mitra memiliki akses penuh ke ruang kelas dan halaman sekolah sebagai lokasi kegiatan utama. Mereka juga menyesuaikan waktu belajar anak-anak agar mereka dapat mengikuti semua jenis kegiatan sukarela tanpa mengganggu kurikulum utama.
 - b. Informasi dan Data Sosial Anak
Guru memberikan informasi penting tentang kondisi sosial, psikologis, dan kebiasaan anak-anak di lingkungan mereka. Ini membantu tim Loka Education membuat pendekatan kegiatan yang sesuai dan sesuai dengan lingkungan.
 - c. Pendampingan dan komunikasi aktif
Guru membantu anak-anak selama kegiatan berlangsung dan membantu panitia. Kehadiran guru juga menciptakan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan anak-anak terhadap peserta volunteer.
2. Mitra Destinasi Wisata Bahari Pemandu Snorkeling Lokal
 - a. Penyediaan Peralatan dan Transportasi Laut

Mitra Wisata Bahari menyediakan perlengkapan snorkeling, seperti masker, pelampung, dan perahu pengangkut ke tiga lokasi snorkeling: Gili Nanggu, Gili Sudak, dan Gili Kedis.

b. Pemanduan Edukatif Selama Snorkeling

Selain memberikan pemandu teknis untuk kegiatan snorkeling, pengunjung juga diajarkan tentang konservasi terumbu karang, jenis biota laut, dan cara menjaga ekosistem laut yang ramah lingkungan.

c. Harga Khusus dan Kerja Sama Sosial

Mitra destinasi mendukung kegiatan pendidikan dengan menawarkan harga kerja sama yang lebih kompetitif dan lebih fleksibel. Mereka juga terlibat aktif dalam mencapai tujuan sosial kegiatan.

dan kegiatan bersih-bersih pantai yang menyenangkan atau pembersihan.



Gambar 1. Permainan Edukatif Jejak Karsa



Gambar 2. Membuat kerajinan dari kerang



Gambar 3. Interaktif bersama kids of Asahan

KELAYAKAN PENGABDIAN

Menurut Loka Education, program Voluntrip sesuai dengan kondisi sosial dan kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah Gili Asahan, yang membuatnya layak untuk diterapkan. Anak-anak di Gili Asahan membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kontekstual karena mereka berada di daerah dengan sedikit pilihan pendidikan alternatif. Kegiatan pengabdian ini menawarkan hiburan selain menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kesadaran lingkungan. Metode pembelajaran yang digunakan menjadi media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak-anak di pantai. Ini termasuk instruksi tentang membuat kerajinan dengan menggunakan sumber daya alam sekitar (kerang, ranting, dan daun), permainan edukatif Jejak Karsa,



Gambar 4. Voluntrip Lokarsa



Gambar 5. Snorkeling di Gili Nanggu

Kolaborasi yang baik dengan mitra lokal, termasuk guru-guru di sekolah mitra, telah mendukung program ini. Mitra ini juga telah menyediakan lokasi dan waktu kegiatan, serta memberikan informasi tentang kondisi anak-anak, masalah belajar, dan faktor sosial budaya yang harus diperhatikan selama kegiatan. Sebaliknya, penyediaan fasilitas snorkeling di tiga Gili (Nanggu, Sudak, dan Kedis) dengan bekerja sama dengan pelaku wisata bahari lokal menunjukkan hasil yang menguntungkan antara kegiatan pengabdian dan penguatan potensi wisata lokal.

Tim pelaksana Loka Pendidikan terdiri dari orang-orang dengan pengalaman dalam edukasi komunitas dan kegiatan sosial yang bermakna. Selain itu, sistem pendaftaran relawan yang dibuka dalam dua jalur *fully faunded* dan *self faunded* memberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi

serta meningkatkan keanekaragaman latar belakang peserta, yang dapat meningkatkan dinamika pembelajaran selama kegiatan. Setiap kegiatan memiliki struktur yang jelas dan tujuan yang dapat diukur. Mereka juga mempertimbangkan keselamatan, keterlibatan, dan keuntungan sosial.

Metode komprehensif ini membuat Voluntrip menjadi program yang layak dan dapat berdampak jangka panjang bagi anak-anak, komunitas lokal, dan para pesertanya. Program ini dapat menjadi model pendidikan berbasis pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan bisnis berbasis edu-tourism telah menunjukkan hasil yang baik dalam hal pendidikan masyarakat dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi kreatif lokal, dengan menggunakan konsep Voluntrip oleh Loka Education di Gili Asahan,. Dalam pariwisata edukatif, atau edutourism, tidak hanya menjadi hiburan dan eksplorasi alam; itu juga menjadi tempat anak-anak di Gili Asahan belajar secara kontekstual, dan memungkinkan relawan dari berbagai latar belakang untuk berkontribusi.

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan interaksi edukatif yang melibatkan anak-anak dengan cara yang kreatif dan partisipatif. Anak-anak diarahkan untuk membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, seperti kerang, daun, dan ranting pohon, yang digunakan untuk membuat gelang, kalung, cincin, dan bingkai foto. Anak-anak tidak hanya mendapatkan keterampilan motorik halus dan kecerdasan imajinasi mereka, tetapi aktivitas ini juga mengajarkan mereka untuk menghargai lingkungan dan

memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik. Selain itu, seperti yang disarankan oleh Ocampo et al. (2018), metode ini juga mencerminkan praktik ekowisata yang berkelanjutan: indikator ekowisata yang baik adalah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian sumber daya alam.

Permainan Jejak Karsa adalah contoh permainan edukatif yang menggabungkan aktivitas fisik dan pengetahuan melalui tantangan yang disediakan di setiap pos. Permainan ini membuat belajar menyenangkan dan mendorong kerja sama tim. Hal ini sangat penting di tengah tren pariwisata di era revolusi industri 4.0, ketika banyak orang hanya berfokus pada konten media sosial dan sering mengabaikan nilai edukasi dan keamanan. Loka Education mengembalikan nilai pariwisata sebagai alat pembelajaran dan refleksi nilai sosial budaya melalui program Voluntrip.

Bentuk nyata kontribusi peserta terhadap lingkungan adalah kegiatan pembersihan yang menghibur atau bersih pantai. Anak-anak dididik tentang pentingnya menjaga ekosistem laut sambil bekerja sama untuk mengumpulkan sampah plastik dan non-organik dari pantai. Kegiatan ini meningkatkan elemen keberlanjutan dalam pariwisata, yang berarti bahwa selain menikmati destinasi, orang juga bertanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan konservasi lingkungan.

Snorkeling di Gili Nanggu, Sudak, dan Kedis menunjukkan potensi besar untuk wisata bahari di Sekotong, Lombok Barat. Kegiatan ini membantu ekonomi lokal selain

memberikan pengalaman rekreasi yang luar biasa. Karakteristik perairan yang tenang, keanekaragaman terumbu karang yang masih alami, dan suasana yang jauh dari keramaian membuat Gili Asahan dan sekitarnya menjadi tempat yang ideal untuk pengembangan wisata edukasi yang menggabungkan nilai rekreasi dan edukasi.

Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bisnis yang inklusif. Program ini memiliki dua cara untuk mendaftarkan relawan, *fully faunded* dan *self faunded*. Ini tidak hanya memberikan banyak kesempatan bagi relawan untuk berpartisipasi, tetapi juga menciptakan model pembiayaan sosial yang dapat membantu program bertahan. Sistem ini memungkinkan lebih banyak relawan berpartisipasi tanpa bergantung pada dana hibah atau sponsor. Sebaliknya, skema saling subsidi antar peserta memungkinkan lebih banyak relawan berpartisipasi.

Konsep Voluntrip menawarkan paradigma baru dalam industri pariwisata dengan menggabungkan prinsip pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam satu program terpadu. Konsep ini tidak hanya berfokus pada kunjungan, itu juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang penting antara wisatawan (sebagai relawan), masyarakat lokal, dan lingkungan sekitar. Loka Education berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan pendidikan anak-anak di daerah terpencil dan keinginan eksploratif generasi muda yang ingin berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menikmati pengalaman wisata yang nyata.

Dari sudut pandang bisnis, Voluntrip adalah model inovatif yang mengubah pengunjung menjadi pelaku aktif (aktif kontributor) daripada penikmat pasif (pasif konsumen). Mengingat tren perjalanan

setelah pandemi COVID-19 berubah ke arah *slow travel, meaningful travel, dan community-based tourism*, konsep ini mendapat nilai tambah. Loka Education mampu menjangkau pasar yang lebih luas, dari pelajar dan mahasiswa hingga pekerja muda yang peduli sosial—dengan mengusung dua jalur partisipasi—sepenuhnya didanai dan sepenuhnya didanai sendiri. Selain itu, program ini secara tidak langsung memungkinkan peluang *cross-subsidy*, di mana peserta yang memiliki dana sendiri membayar biaya operasional kegiatan. Ini meningkatkan aspek keberlanjutan finansial program.

Model ini bukan hanya proyek sosial, itu juga menghasilkan nilai jual unik bagi destinasi wisata yang dipromosikan. Misalnya, kawasan Gili Asahan dan Sekotong mendapatkan *exposure* langsung dari kegiatan ini tanpa perlu membangun infrastruktur besar-besaran. Destinasi ini mendapat pemasaran organik berbasis pengalaman (*experience-based marketing*) yang jauh lebih efektif dalam jangka panjang melalui aktivitas edukatif, inisiatif lingkungan, dan kerja sama dengan penyedia snorkeling lokal.

Selain itu, keberhasilan Voluntrip membuka peluang untuk kolaborasi dengan organisasi lain, seperti institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan lembaga CSR yang bergerak di bidang lingkungan dan pendidikan. Pelaku usaha lokal melihat peningkatan permintaan untuk jasa lokal seperti penginapan, transportasi laut, makanan, dan layanan dokumentasi sebagai hasil dari peserta volunteer. Ini meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, inisiatif UMKM lokal dapat bekerja sama dengan baik melalui pameran produk, pelatihan keterampilan,

atau kolaborasi konten yang menunjukkan potensi daerah ke skala nasional. Program ini dievaluasi berhasil dari segi output kegiatan dan pengaruh terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan anak-anak di daerah tersebut. Setelah kegiatan, anak-anak menjadi lebih aktif, terbuka, dan kreatif, menurut guru di sekolah mitra. Sebaliknya, peserta volunteer juga memperoleh pembelajaran sosial dan emosional yang signifikan. Ini membuat kegiatan ini pengalaman transformasional yang tidak dapat dilupakan.

Dalam jangka panjang, Sekotong, terutama Gili Asahan, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan wisata berbasis komunitas. Konsep pariwisata edukatif seperti Voluntrip dapat menjadi kekuatan baru dalam pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di NTB karena kekayaan alam, keanekaragaman hayati laut, dan budaya lokal yang masih asli. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain di Indonesia jika dikembangkan secara teratur dan terukur. Ini dapat menjadi contoh nyata dari praktik pembangunan berkelanjutan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Selanjutnya, kegiatan lain yang dapat dilakukan kedepannya yaitu memberikan pelatihan maupun sosialisasi terkait pengelolaan *edu-tourism* di Gili Asahan serta pelatihan peningkatan skill terkait kepariwisataan bagi masyarakat setempat agar pengembangan Gili Asahan semakin baik dan memberikan kontribusi baik terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Program Voluntrip oleh Loka Education menunjukkan bahwa *edu-tourism* dapat menjadi cara yang bagus untuk

menggabungkan pendidikan, kontribusi sosial, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Relawan dan anak-anak lokal terlibat dalam pembelajaran kontekstual melalui aktivitas kreatif. Mereka juga belajar tentang nilai-nilai kolaboratif dan pelestarian lingkungan. Kegiatan seperti membuat kerajinan tangan dari bahan alam, bermain permainan edukatif, membersihkan pantai, dan snorkeling dengan orang-orang yang tinggal di daerah tersebut menunjukkan sinergi antara nilai edukatif dan potensi ekonomi kreatif. Keberlanjutan program tanpa ketergantungan pada dana eksternal juga diperkuat oleh keberadaan skema pembiayaan inklusif dengan jalur *fully faunded* dan *self-funded*.

Perubahan perilaku anak-anak yang lebih terbuka dan kreatif, serta pengalaman emosional dan sosial yang mendalam bagi para relawan, memiliki dampak nyata. Ini menunjukkan bahwa Voluntrip adalah pengalaman hidup yang menumbuhkan karakter, wawasan, dan empati lintas budaya. Konsep ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di tempat lain jika dikelola dengan benar dan menjadi model pengembangan pariwisata edukatif berbasis komunitas yang

sesuai dengan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminsuper. (2025, Mei 6). *Gili Asahan: Daya Tarik, Akses, dan Tarif Penyeberangan*. Retrieved from lomboknavigasi.com.
- Asy'ari, R. (2022). VOLUNTOURISM: PARIWISATA DAN SUKARELAWAN. *Warta Pariwisata*, 8-10.
- Barat, B. P. (2025, Maret 27). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan (Perjalanan)*, 2024. Retrieved from ntb.bps.go.id.
- kin, N. (2024). Strategi Pengembangan UMKM untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Circle Archive*, 1-12.
- Masulah, R. S., & Agustina, T. S. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan SDM Volunteer Tourist dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Daerah. *PERWIRA Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 103-122.
- Rosadi, R. G. (2021). POTENSI PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS EDUTOURISM DI INDONESIA. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 12-20